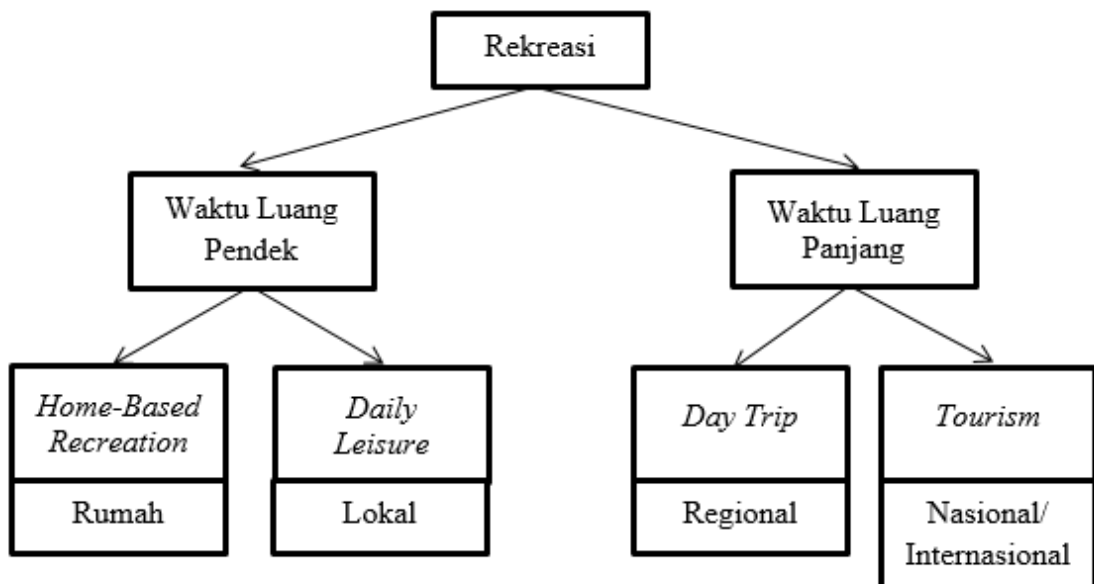


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rekreasi ialah aktivitas disaat waktu luang yang dilakukan untuk membentuk, meningkatkan kondisi fisik, menyegarkan kembali pikiran serta daya ingat yang hilang akibat aktivitas sehari-hari. Boniface & Cooper (1998) mengatakan bahwa “kegiatan waktu luang dibagi berdasarkan pada waktu dan jarak tempuh”. Hal ini berimplikasi pada tersedianya dua jenis waktu luang, yaitu panjang dan pendek. Waktu luang pendek biasanya dilakukan di sekitaran rumah atau dapat disebut dengan *home-based recreation* dan *daily leisure*, yaitu aktivitas seperti menonton televisi, bercocok tanam, berolahraga, bermain gawai, mengunjungi taman kompleks, dan lain sebagainya. Berbeda halnya dengan waktu luang panjang, aktivitas yang dilakukan yaitu berpindah sementara ke daerah tujuan lain di luar lingkungannya yang membutuhkan waktu seharian penuh atau bisa disebut *day-trip* dan *tourism* (wisata). Dalam hal ini, hubungan kegiatan waktu luang dan aktivitas rekreasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Boniface & Cooper (1998)

Gambar 1. 1 Hubungan waktu luang dan aktivitas

Dilihat dari tujuan dan kegunaannya, rekreasi adalah salah satu kegiatan penting untuk dilakukan oleh manusia. Salah satu jenis rekreasi adalah dengan mengunjungi taman kota. Taman merupakan sarana untuk berekreasi dengan memanfaatkan keindahan lingkungan seperti pemandangan atau kehidupan alam bebas. Taman juga merupakan tempat yang sesuai bagi masyarakat yang memiliki waktu luang yang pendek dan berkeinginan untuk mengisi waktu luang di tempat lain selain di rumah. Kegiatan yang dapat dilakukan di taman rekreasi diantaranya adalah piknik, olahraga, dan sarana-sarana permainan.

Sebagai daya tarik wisata, taman rekreasi sudah seharusnya untuk mendapatkan pengunjung yang banyak, menahan mereka dalam waktu lama, dan memberikan perasaan puas bagi pengunjungnya. Untuk mendapatkan hasil tersebut, beberapa hal yang harus dipenuhi oleh taman rekreasi diantaranya adalah (Soekardijo, 1996):

1. Agar memberikan rasa puas dari pengunjung, taman rekreasi harus dikelola agar terus berada dalam keadaan yang baik, baik pada daya tarik fisik maupun daya tarik kegiatan. Daya tarik fisik contohnya adalah wahana permainan, dan daya tarik kegiatan berbentuk seperti pertunjukan dan tari-tarian.
2. Taman rekreasi akan berhasil jika membuat kesan yang baik untuk pengunjung. Kesan tersebut didapat bukan hanya dari keadaan atraksi tersebut melainkan juga dari cara mempresentasikannya dihadapan pengunjung.
3. Daya tarik wisata saling berkaitan dengan variabel pariwisata lainnya, seperti transportasi, akomodasi, serta pelayanan.
4. Taman rekreasi yang baik dapat membuat pengunjung menghabiskan waktu yang lama di lokasi. Tujuannya adalah agar semakin banyak wahana yang dinikmati dan semakin banyak juga uang yang dikeluarkan pengunjung di lokasi tersebut. Selain wahana, fasilitas pendukung seperti tempat sampah, kursi istirahat, serta toilet pun sudah seharusnya dalam keadaan yang baik, walaupun proporsinya hanya sebagai pelengkap, namun unsur ini dapat

memberikan perasaan betah kepada pengunjung (Rosita, Marhanah, & Wahadi, 2016)

Salah satu bentuk wujud nyata dalam usaha menerapkan syarat tersebut adalah dengan membuat kebijakan bagi usaha taman rekreasi yang dibuat oleh pemerintah terkait yaitu Kementerian Pariwisata. Hal ini sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri Pariwisata (Permenpar) RI Nomor 27 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Taman Rekreasi”. Regulasi ini menginduk pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 52 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha di Bidang Pariwisata”. Berdasarkan regulasi ini, sertifikasi dalam bidang usaha pariwisata dilakukan agar dapat meningkatkan pelayanan dan produktivitas usaha pariwisata. Dampak negatif dari tidak diterapkannya

Untuk mengetahui pengaplikasian standar usaha pariwisata tersebut, diperlukan sebuah evaluasi. Menurut Taplin, Dredge, & Scherrer (2014), evaluasi adalah aspek kunci dari perencanaan dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan dan memiliki peran penting dalam proses perencanaan serta penerapan dari siklus organisasi sukarelawan pariwisata dan manajemen destinasi wisata.

Evaluasi ini juga dijadikan sebagai kriteria pembangunan destinasi wisata berkelanjutan sebagaimana tercantum pada Peraturan Menteri Pariwisata RI No. 14/2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Semua kebijakan ini dibuat agar usaha taman rekreasi berkelanjutan dan juga terciptanya kepuasan bagi pengunjung taman rekreasi.

Instrumen mengenai standar usaha taman rekreasi ini selanjutnya terlampir dalam Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) RI Nomor 27 Tahun 2014. Dalam lampiran tersebut, terdapat 3 aspek yang harus diperhatikan oleh taman rekreasi, yaitu aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan.

Salah satu taman rekreasi terbesar di Kota Bandung adalah “Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution” yang berlokasi di pusat kota. Taman keluarga ini adalah taman rekreasi yang memiliki tema/fokus kearah edukasi

mengenai lalu lintas. Taman ini bukan saja berfungsi sebagai tempat bermain, namun juga dijadikan sebagai tempat berlatih bagi anak dalam memahami rambu lalu lintas. Taman ini terletak di dekat pusat kota dengan aksesibilitas yang sangat mudah dijangkau. Taman Lalu Lintas ini juga menjadi salah satu destinasi andalan dari pemerintah Kota Bandung untuk menarik pengunjung datang ke Kota Bandung. Hal ini dapat dilihat jumlah pengunjung yang selalu banyak setiap bulannya.

Menurut Dunn (2003), sebuah kebijakan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dirancang sesuai dengan kerangka acuan dan teori yang kuat;
2. Disusun korelasi yang jelas antara kebijakan dan implementasinya;
3. Ditetapkan adanya organisasi yang mengkoordinir pelaksanaan kebijakan sehingga proses implementasi dapat berjalan baik;
4. Dilakukan sosialisasi kebijakan yang akan diterapkan sampai organisasi pelaksana tingkat bawah
5. Dilakukan pemantauan serta evaluasi.

Dilihat dari ciri-ciri kebijakan diatas, sebuah kebijakan sudah seharusnya melibatkan seluruh *stakeholders* yang berkaitan dengan usaha taman rekreasi. Selain itu, kebijakan tersebut juga perlu untuk dipantau serta dievaluasi untuk melihat apakah kebijakan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Jika berjalan dengan baik, maka kebijakan tersebut hanya perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan. Namun, jika tidak berjalan dengan baik, maka kebijakan tersebut perlu untuk disesuaikan kembali. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap standar usaha tersebut dari sudut pandang pengelola taman rekreasi, pengunjung, serta ahli yang berkaitan dengan taman, dalam hal ini dari pihak Dinas Pertamanan. Selanjutnya, Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertahanan, dan Pertamanan (DPKP3) juga memiliki peran dalam usaha taman rekreasi ini. Hal ini dapat dilihat dari tugas pokok dan fungsi berdasarkan Peraturan Daerah nomor 8 tahun 2016 yaitu membuat kebijakan serta melakukan evaluasi di lingkup pertamanan.

Setelah melakukan wawancara singkat pada tanggal 28 Mei 2019 dengan salah satu pengelola yang bernama Bapak Hadi, bagian administratur, pihak taman rekreasi belum sepenuhnya bisa menerapkan semua aspek yang tercantum dalam peraturan tersebut. Pengelola kesulitan dalam memenuhi beberapa aspek dalam aturan tersebut. Pengelola juga berpendapat bahwa ada beberapa aspek yang perlu disesuaikan lagi guna mendapatkan standar usaha yang ideal. Hal ini juga didukung dengan data pra-observasi peneliti yang menemukan bahwa memang terdapat beberapa sub-unsur yang belum terdapat di taman rekreasi tersebut.

Maka dari itu, standar usaha taman rekreasi akan dianalisis dari seluruh *stakeholders* guna tercapainya standar usaha taman rekreasi yang ideal untuk selanjutnya diusulkan kepada Kementerian Pariwisata sebagai bahan pertimbangan kedepannya dalam membuat kebijakan mengenai taman rekreasi. Hal tersebutlah yang menjadi dasar pemikiran dari peneliti sehingga peneliti memilih penelitian dengan judul **"Evaluasi Standar Usaha Taman Rekreasi berdasarkan Perspektif Pengelola Dan Pengunjung (Studi di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution)"**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pembahasan akan dikerucutkan ke dalam rumusan masalah di bawah ini :

1. Bagaimanakah penerapan standar usaha taman rekreasi di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution?
2. Apa saja kendala pengelola dalam penerapan standar usaha taman rekreasi di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution?
3. Bagaimana kepuasan pengunjung terhadap unsur yang sudah diterapkan sesuai dengan standar usaha taman rekreasi di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution?
4. Bagaimana standar usaha taman rekreasi yang ideal berdasarkan perspektif pengelola dan kepuasan pengunjung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini:

1. Mengidentifikasi penerapan standar usaha taman rekreasi di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.
2. Mengidentifikasi kendala pengelola dalam menerapkan standar usaha taman rekreasi di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.
3. Mengidentifikasi kepuasan pengunjung terhadap unsur yang sudah diterapkan sesuai dengan standar usaha taman rekreasi di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.
4. Mengevaluasi standar usaha taman rekreasi yang ideal berdasarkan perspektif pengelola dan kepuasan pengunjung.

### **D. Manfaat**

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan akan didapat dari penelitian ini:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan penulis untuk dapat berkontribusi dalam bidang pengelolaan taman rekreasi kedepannya.

#### 2. Manfaat Bagi Praktisi

- a. Untuk pemerintah diharapkan dapat menjadikan saran atau pertimbangan untuk kedepannya melakukan evaluasi ke setiap destinasi wisata secara merata dan berkala serta menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan selanjutnya.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengelola taman rekreasi saat ini dengan menjadikan penelitian sebagai pertimbangan dalam melakukan pembenahan dan pengembangan dikemudian hari.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bahwa pariwisata itu bukan hanya menguntungkan pengusaha semata, namun juga pariwisata dapat

menjadi sebuah keuntungan wisata bagi masyarakat dari lapangan kerja yang tersedia.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan memberikan gambaran tentang penerapan standar usaha taman rekreasi di taman rekreasi untuk peneliti selanjutnya.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian dari penelitian ini berdasar pada Pedoman Penelitian Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2015 yang tersusun dalam lima bab. Berikut ini merupakan sistematika penelitian tersebut :

1. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dibahas mengenai alasan meneliti evaluasi standar usaha khususnya pada bidang taman rekreasi. Selanjutnya juga dibahas masalah serta tujuan utama dari penyelesaian penelitian, juga manfaat serta sistematika dari penelitian.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini terdapat kumpulan dari beberapa ahli terkait untuk menguatkan penelitian.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bab ini memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Selain itu juga terdapat penjelasan mengenai : lokasi, metode, informan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. BAB IV : Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari peneliti, yaitu terkait persepsi penerapan standar usaha dari sudut pandang pengelola dan sudut pandang pengunjung.

5. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang dihasilkan dari pembahasan hasil penelitian yang dianalisa lebih lanjut.